

HUBUNGAN ANATARA KOHESIVITAS KELOMPOK DENGAN  
MOTIVASI BERPRESTASI PADA ANGGOTA PACU JALUR  
DIKECAMATAN RENGAT BARAT DESA ALANG KEPAYANG

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pada  
Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau*  
SKRIPSI



OLEH :  
AGUS INDRAWAN  
148110147

FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2019

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS KELOMPOK DENGAN  
MOTIVASI BERPRESTASI PADA ANGGOTA PAJU JALUR DI DESA  
ALANG KEPAYANG

AGUS INDRAWAN

148110147

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Pada Tanggal  
23 Februari 2019

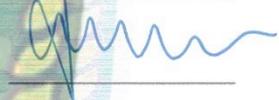
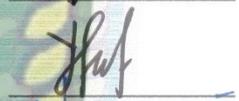
DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

Fikri. S.Psi., M.Si

Yulia Herawaty. S.Psi.,MA

Yanwar Arief M.Psi, Psikolog



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Pekanbaru 25 MAR 2019

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi



(Yanwar Arief M.Psi, Psikolog)

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya Agus Indrawan yang bertanda tangan di bawah ini, dengan disaksikan oleh dewan penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 23 Februari 2019

Yang menyatakan,



Agus Indrawan

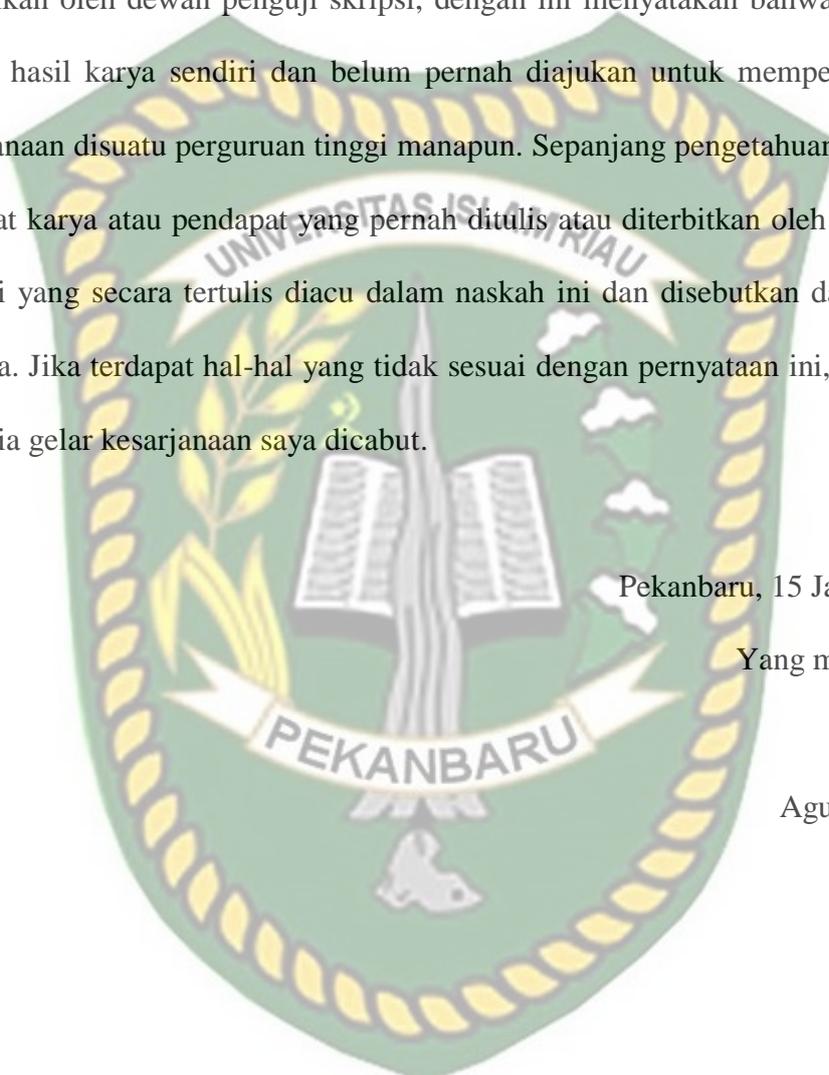
## HALAMAN PERNYATAAN

Saya Agus Indrawan yang bertanda tangan di bawah ini, dengan disaksikan oleh dewan penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 15 Januari 2019

Yang menyatakan,

Agus Indrawan



## PERSEMBAHAN

Atas Izin ALLAH SWT

Kupersembahkan Karya Sederhana Ini Untuk Ayahku tersayang (Hasyim), Ibuku tersayang (Khairunnas), kakak dan adik (Yulihaskan, Khairudin, Zulhendra) serta ponakanku tersayang. beserta seluruh keluarga besarku.”

Kasih sayang dan dukungan dari kalianlah yang tak pernah pudar dan tak henti-hentinya diberikan kepada aku sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## MOTTO

“sesungguhnya segala sesuatu harus diawali dengan niat”

“ Allah SWT tidak akan mengubah nasib suatu kaum sampai kaum itu sendiri yang mengubahnya atau keadaan yang ada pada dirinya. (QS. Ar-Ra'd, 11).”



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirohim.....

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh....

Alhamdulillah, segala puji bagi ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Shalawat beriring salam tak lupa pula kita ucapkan kepada junjungan alam yaitu Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi di Desa Alang Kepayang Kec. Rengat Barat.”** Skripsi ini dibuat guna mendapatkan syarat gelar sarjana Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, semangat, bimbingan, dan sumbangan pemikiran dari pihak manapun. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Syafrinaldi, SH, MC selaku rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Tengku Nila Fadhli.,M.Psi., Psikolog selaku wakil dekan 1
4. Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog selaku wakil dekan II.
5. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku wakil dekan III.

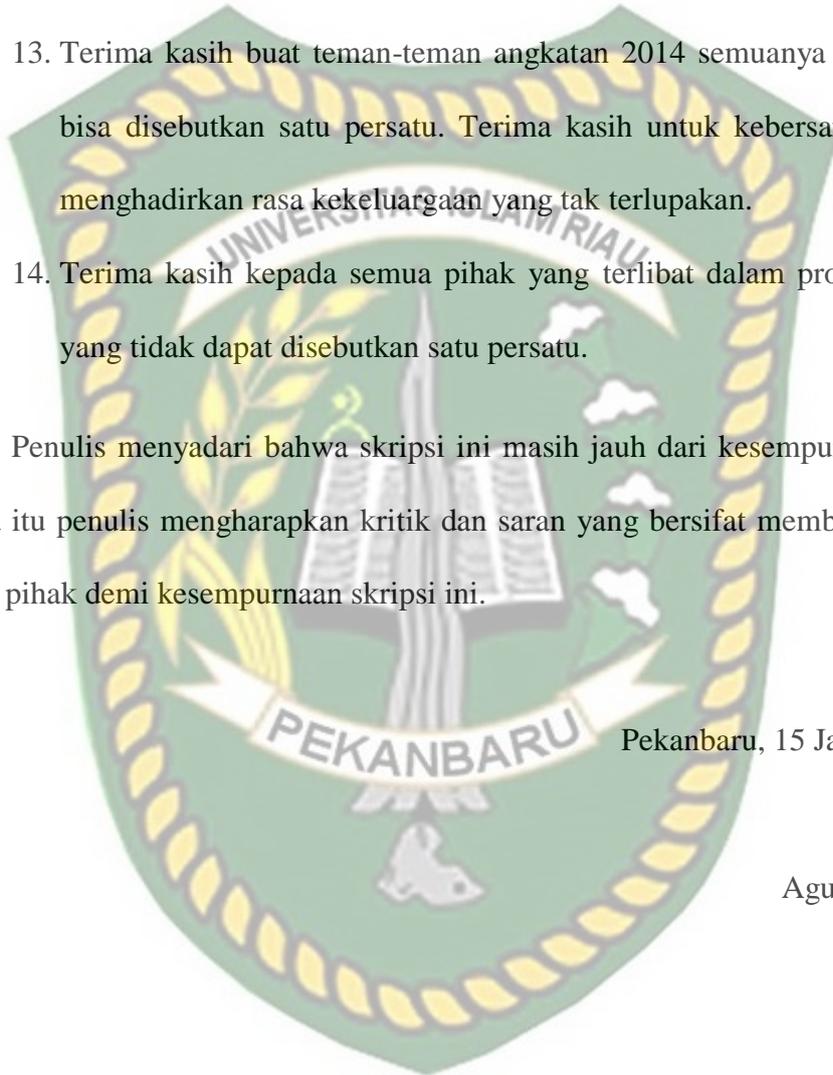
6. Bapak Fikri Idris. S.Psi., M.Si selaku pembimbing I saya, terima kasih bapak telah membimbing saya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Ibu Yulia Herawaty., S.Psi.,MA selaku ketua program studi fakultas psikologi universitas islam riau. . Dan juga selaku pembimbing II saya, terima kasih ibuk telah membimbing saya dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan serta ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama penulis belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
9. Segenap pengurus tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
10. Terima kasih ayah dan ibuku tercinta, Hasyim dan Khairunnas. Terimakasih yah, bu untuk semuanya, terima kasih untuk kasih sayangnya, doa, motivasi, semangat, saran-saran, kesabaran dalam mendidik saya dari kecil hingga saat ini, terima kasih udah mengajarkan saya dari hal terkecil dalam hidup ini, terima kasih telah memberikan kepercayaan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih buat keluarga ku ,kakak dan adik serta keponakanku (Yulhasman, Khairudin, Zuhendra) atas dukungan selama ini dalam menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

12. Terima kasih buat teman-teman ku yaitu Kamal Akasah, M. Rasyid, Oya Nurda, Adrianto, Nando wahyunda, Hafis, untuk dukungan, motivasinya agar aku bisa menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih buat teman-teman angkatan 2014 semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk kebersamaan yang menghadirkan rasa kekeluargaan yang tak terlupakan.
14. Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 15 Januari 2019

Agus Indrawan



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
A. Motivasi Berprestasi.....	7
1.Pengertian Motivasi Berprestasi .....	7
2.Aspek-aspek Motivasi Berprestasi .....	9
3.Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Berprestasi .....	10
4. Ciri-ciri motivasi Berprestasi .....	11

B.. Kohesivitas Kelompok .....	12
1. Pengertian Kohesivitas Kelompok .....	12
2. Dimensi Kohesivitas Kelompok .....	13
3. Faktor-faktor mempengaruhi Kohesivitas Kelompok.....	14
C. Hubungan Antara Kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi .....	15
D. Hipotesis .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	18
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....	18
C. Subjek Penelitian.....	19
D. Metode Pengumpulan Data .....	21
E. Validitas dan Reabilitas Penelitian .....	24
F. Uji Anlisis Data .....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
A. persiapan penelitian.....	30
B. prosedur penelitian .....	31
C. Hasil analisis data.....	33
D. Uji asumsi.....	36
E. Pembahasan .....	38
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>43</b>
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran.....	43

DAFTAR PUSTAKA .....



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

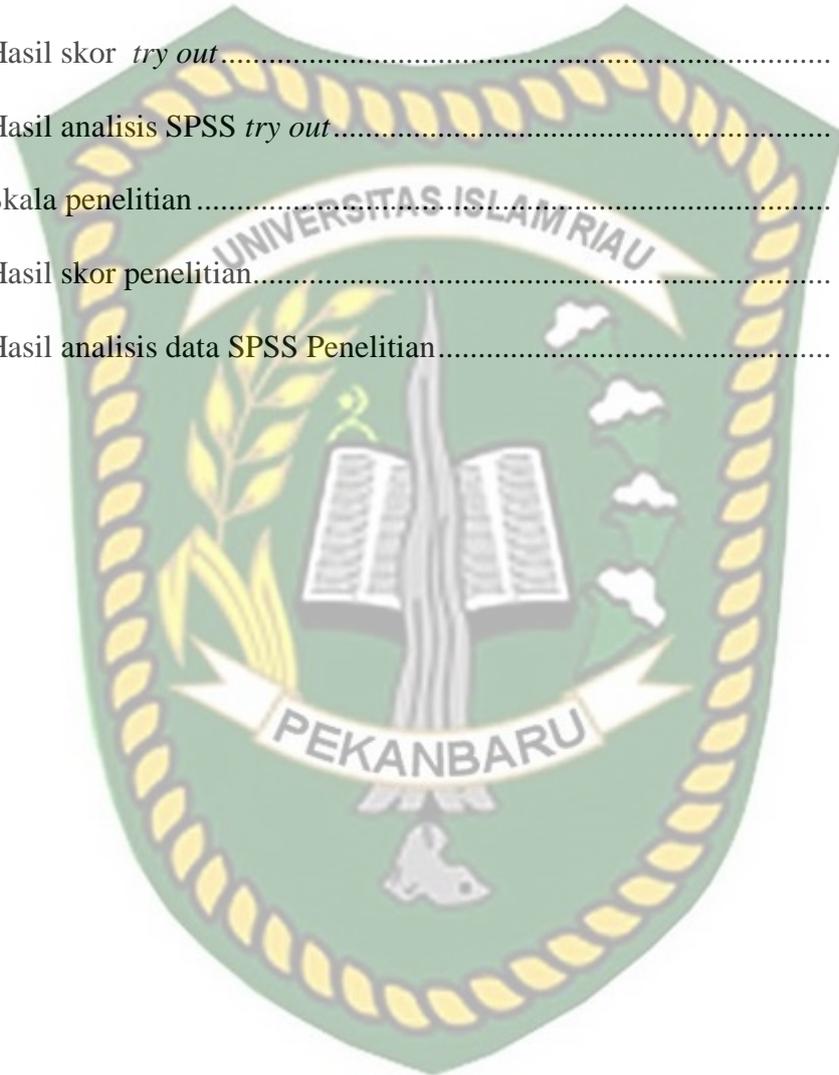
## DAFTAR TABEL

3.1	Blue print kohesivitas kelompok sebelum <i>try out</i> .....	28
3.2	Blue print motivasi berprestasi sebelum <i>try out</i> .....	29
3.3	Blue print kohesivitas kelompok setelah <i>try out</i> .....	35
3.4	Blue Print motivasi berprestasi setelah <i>try out</i> .....	37
4.1	Deskripsi data penelitian.....	41
4.2	Skor kohesivitas kelompok.....	43
4.3	Skor motivasi berprestasi .....	43
4.4	Hasil uji asumsi normalitas .....	45
4.5	Uji linieritas.....	46
4.6	Uji korelasi.....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

1.1. Skala <i>try out</i> .....	
1.2. Hasil skor <i>try out</i> .....	
2.1 Hasil analisis SPSS <i>try out</i> .....	
2.2. Skala penelitian .....	
3.1. Hasil skor penelitian .....	
3.2. Hasil analisis data SPSS Penelitian .....	



**HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS KELOMPOK DAN MOTIVASI  
BERPRESTASI PADA ANGGOTA PACU JALUR DI DESA ALANG  
KEPAYANG KECAMATAN RENGAT BARAT**

AGUS INDRAWAN

148110147

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**ABSTRAK**

Budaya sesuatu yang tidak bisa lepas dalam kehidupan kita, salah satu contoh budaya yang kita temui di daerah Taluk Kuantan yaitu perlombaan pacu jalur, dalam perlombaan tersebut setiap jalur ingin menjadi yang terdepan dan itu perlu kerjasama kelompok yang baik, peneliti menemukan adanya anggota pacu jalur yang bermalas-malasan dalam latihan dan itu membuat kerjasama kelompok menjadi tidak baik, apabila kerjasama kelompok rendah maka motivasi berprestasi juga akan ikut rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada anggota pacu jalur. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 67 orang anggota pacu jalur di Desa Alang Kepayang Kecamatan Rengat barat Kaupaten Indragiri Hulu. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling design*. Alat ukur yang digunakan yaitu skala likert. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *korelasi product moment*. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai yang signifikan  $r=0,000$  dengan nilai  $\text{sig}0,784^{**}$  ( $p>0,01$ ), artinya terdapat hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada anggota pacu jalur. Kohesivitas kelompok memberikan sumbangan efektif = 61,5% kepada motivasi berprestasi, selebihnya 38,5% dipengaruhi oleh faktor lain, jadi semakin tinggi kohesivitas kelompok maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi dan begitu juga sebaliknya.

**Kata kunci : Kohesivitas Kelompok, Motivasi Berprestasi, Anggota Pacu Jalur**

THE RELATIONSHIP OF GROUP WITH KOHESIVITY ACHIEVEMENT IN  
THE MEMER OF PACU JALUR AT DISTRICT RENGAT BARAT DESA  
ALANG KEPAYANG

AGUS INDRAWAN  
148110147

FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

The culture of something that can't be separated in our lives, one example of the culture weacounter at Taluk Kuantan area is pacu jalur (run the lane) in the race everylane to be a forefront and needs good teamwork. Reseacer found that there, where track runner lazing around in training and it makes collaboration group is not good. If group collaboration is low then achievement motivation will also low. The subject in this research is 67 member of pacu jalur (run the lane) in Alang Kepayang Village, Rengat district, west of Indragiri Hulu regency. Which was chosen by probability sampling design technigue. The measure that use is licert scale. The analysis that used in this research is product moment correlation. The statistic result showed  $r = 0.000$  with a sig  $0,784^{**}$  ( $p > 0,01$ ). Which mean that there is a relation between group cohesive with prestasion motivation in pacu jalur (run the lane) member. Grouf cohesive contributed effective 61,5% to achievement motivation, the remaining 38,5% was influenced by other factors. So the higher group cohesive, the higher achievement motivation and otherwise.

**Keyword : Group Cohesive, Achievement Motivation, Pacu Jalur (Run The Lane) Member**

العلاقة بين متماسك المجموعة ودافع الإنجاز على أعضاء سباق القارب في قرية ألانق  
كبايانق بمنطقة رنقات غربية

أجوس إن دراوان

148110147

كلية علم النفس  
الجامعة الإسلامية الرياوية

ملخص

دافع الإنجاز أشد الاحتياج إليه أعضاء سباق القارب في المبادرة لأن بدافع الإنجاز لأعضاء سباق القارب يشجع ويمكن المزيد من شعور التفاؤل حتي يمن القوة والرغبة القوية في تغلب المبادرة. متماسك المجموعة أو تعاون المجموعة من إحدى العوامل المؤثرة على دافع الإنجاز. يهدف البحث إلى معرفة هل توجد العلاقة بين متماسك المجموعة ودافع الإنجاز على أعضاء سباق القارب. والذات في البحث بالعدد 67 شخصا من أعضاء سباق القارب في قرية ألانق كبايانق بمنطقة رنقات غربية المختارة بأسلوب العينة المتراصة. وأداة المقياس المستخدمة هي مقياس متماسك المجموعة بـ 28 بندا ومقياس دافع الإنجاز بـ 31 بندا. والتحليل المستخدم في البحث إرتباط بيرسون ضرب العزوم. ونتائج تحليل الإحصائي دالة على قيمة  $r = 0,0000$  بقيمة سق-  $0,784^{**}$  ( $p > 0,01$ )، بمعنى توجد العلاقة بين متماسك المجموعة ودافع الإنجاز على أعضاء سباق القارب. متماسك المجموعة إعطاء المساندة ر-سقويرد =  $61,5\%$  على دافع الإنجاز. والباقية  $38,5\%$  المؤثرة عليها العوامل الأخرى، يرتقى متماسك المجموعة فيرتقى دافع الإنجاز وبالعكس.

الكلمات الرئيسية: متماسك المجموعة، دافع الإنجاز، أعضاء سباق القارب

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Negara kita adalah negara yang secara antropologis terdiri atas 500 suku bangsa (*ethnic group*) dengan ciri-ciri fisik, bahasa, budaya, wilayah domisili. Untuk mencapai kebudayaan yang menyeluruh diperlukan adanya kesinambungan disetiap anggota masyarakat yang terkait harus dapat mempertahankan sebuah kebudayaan sehingga dengan meningkatkan kebudayaan yang ada. Dalam hal ini kebudayaan yang dimaksud memiliki pemikiran, persamaan dan sistem sehingga kebudayaan dapat dilakukan secara turun temurun menyebabkan jadinya tradisi. Karna masyarakat teragi aatas beragai kelompok dan berkarakteristik yang berbeda dri setia kelompok. (dalam Nardi, 2015).

Budaya yang berhasil mewujudkan perubahan memiliki ciri-ciri menimbulkan sikap, nasionalisme, alat pemersatu bangsa dan sebagai ikon pariwisata, serta budaya yang tersetruktur mengarah yang semakin piramidal membutuhkan perencanaan baik dalam individu maupun kelompok sehingga dapat meningkat motivasi agar tidak menghilangkan nilai-nilai budaya. Salah satu wujud dari kebudayaan itu dapat kita temui dalam suatu upacara tradisional masyarakat Kuantan Singingi yang mengandung nilai budaya berupa olahraga, tarian, rarak atau disebut juga musik tradisional. Satu tradisi yang sangat terpopuler dan dilombakan adalah festival pacu jalur, tradisi ini

sangat dibanggakan masyarakat Kuantan Singingi khususnya dan umumnya warga Propinsi Riau. Yusra & Natuna, (2015).

Tradisi yang dapat kita jumpai yaitu tradisi pacu jalur yang menjadi event nasional, tradisi tersebut telah dilakukan setiap tahun secara besar- besaran oleh masyarakat daerah Kabupaten Kuantan Singingi, tradisi tersebut adalah salah satu keanggaan masyarakat Kuantan Singingi. Pada awalnya tradisi pacu ini seagai acara memperingati hari-esar seperti Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, ataupun peringatan tahun baru Hijriah. Hasbullah (2015).

Kabupaten Kuantan Singingi adalah tempat dimana berkumpulnya dari berbagai daerah seperti dari Batang Peranap, Rengat Barat, Batu Rijal dan daerah lainnya, mereka datang ke Kuantan Singingi hanya untuk mengikuti perlombaan pacu jalur. Adapun jumlah yang mengikuti perlombaan pacu jalur pada tahun 2017 sebanyak 193 jalur, dan pada tahun 2018 jumlah jalur menurun menjadi 182 jalur, menurunnya jumlah jalur disebabkan oleh kurang dorongan dari pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu yang pada tahun sebelumnya Pemkab INHU memberi bantuan dana bagi jalur yang ingin berangkat ke Kuantan Singingi, tapi pada tahun 2018 jalur yang ingin berangkat harus dengan biaya pribadi dan berhadap donasi dari orang lain

Berdasarkan fenomena, masalah dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi. Berdasarkan informasi yang didapat dari salah satu anggota pacu jalur yang ada di Kecamatan Rengat Barat pada hari Senin tanggal 12 September 2018. Fenomena yang ditemukan yaitu : a). Adanya anggota pacu jalur yang bermalas-malasan dalam latihan, b). Ketidakpatuhan anggota pacu jalur terhadap

aturan yang berlaku sepertinya terlambat dalam sebuah pertemuan dan pada saat latihan. Berdasarkan fenomena diatas yaitu persoalan yang terjadi pada anggota pacu jalur mengerucut pada motivasi berprestasi.

Komarudin (2015) menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah yang diinginkan seseorang untuk menggapai yang telah orang lain capai. Sedangkan menurut Gill, Weinberg, dan Gould (dalam Komarudin, 2015) menyatakan bahwa motivasi berprestasi sebagai orientasi seseorang yang berjuang menyelesaikan sesuatu , pantang menyerah menghadapi sesuatu, dan mempunyai rasa bangga dan menyelesaikannya. Menurut Komarudin, (2015) menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan keinginan, hasrat, kemauan, dan pendorong untuk mengungguli yang dicapai sendiri maupun orang lain.

Dalam pertandingan pacu jalur agar dapat mendapatkan juara dan prestasi yang maksimal, tentu tidak dengan jalan yang mulus, atau dengan kata lain tak mudah untuk dapat meraihnya. anggota perlu memiliki kesamaan, kekompakkan, satu hati, satu tujuan dan kerja sama kelompok yang baik sehingga mampu mendapat hasil atau prestasi yang memuaskan. Bentuk motivasi berprestasi yang rendah pada anggota pacu jalur dilihat dari anggota yang mulai jarang mengikuti sesi latihan.

Hal ini diperkuat dari informasi yang didapat dari salah satu anggota pacu jalur bahwa setelah terjadi kecurangan tersebut. Anggota pacu jalur mulai bermalas-malasan untuk mengikuti latihan dan komunikasi antar anggota sudah

tidak seharmonis sebelumnya. Hal ini menunjukkan rendahnya motivasi berprestasi anggota pacu jalur.

Menurut McClelland (dalam Diniaty, 2014) menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah keinginan untuk melakukannya dengan baik tidak begitu banyak demi pengakuan dari orang lain, tetapi juga mencapai perasaan batin seperti pribadi. Achmad, Yusuf, Widyaningsih (2018) menyatakan bahwa Motivasi berprestasi merupakan salah satu cara untuk membuat anggota fokus mencapai prestasi, jadi nilai-nilai yang dipelajari akan selalu tersimpan dalam diri anggota, seseorang yang mempunyai emosi yang baik akan berhasil dalam kehidupannya dan memiliki motivasi untuk berprestasi.

Berdasarkan informasi yang didapat dari salah satu anggota pacu jalur bahwa selain rendahnya motivasi berprestasi pada anggota juga terlihat rendahnya kerja sama kelompok pada anggota pacu jalur fenomena yang terjadi yaitu : a). berkurangnya anggota yang datang ketika gotong royong, b). Anggota pacu jalur lebih memilih melakukan kegiatan lain dari pada mengikuti gotong royong dilokasi jalur, c). Sebagian anggota yang memisahkan diri dari jalurnya dan berpindah ke jalur desa tetangga. Dalam ilmu psikologi itu disebut dengan kohesivitas kelompok.

Purwaningtyastuti, Wismanto dan Suharsono (2012). Menyatakan bahwa kohesivitas merupakan bentuk kekuatan yang yang bergantung pada seluruh anggota lainnya agar anggota lain tidak keluar. Sedangkan menurut Shaw (dalam Walgito dkk, 2010). Kohesivitas kelompok merupakan lebih pada keharmonisan dalam kelompok saling menyukai dan mencintai antar anggota.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sakinah dan Astuti (2015) tentang kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada 149 atlet sepak bola menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi dengan sumbangan efektifnya 14,7 %, dan sisanya 85,3% dari faktor lain seperti persepsi terhadap program latihan, kecemasan dan faktor lainnya . dengan kerja sama antar kelompok mampu menciptakan penilaian yang positif terhadap kohesivitas. Dalam penelitian ini motivasi berprestasi menunjukkan kategori sangat tinggi (89,41%).maka dapat disimpulkan bahwa atlet memiliki keinginan yang sangat tinggi untuk mencapai prestasi. Itu terukti dari usaha yang dilakukan atlet dalam membangun kohesivitas dalam kelompok.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian lebih mendalam mengenai kohesivitas kelompok dan motivasi berprestasi. Dengan adanya kohesivitas kelompok yang tinggi menghasilkan motivasi berprestasi pada individu yang baik. Maka peneliti perlu melakukan penelitian selanjutnya dengan judul “Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Motivasi Berprestasi Pada Anggota Pacu Jalur Di Kecamatan Rengat Barat Desa Alang Kepayang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah daalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada anggota pacu jalur”

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan dalam Peneliitian ini untuk mengetahui hubungan Kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada anggota pacu jalur di Kecamatan Rengat Barat Desa Alang Kepayang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

Manfaat dari Penelitian ini untuk memperbanyak hasil penelitian dalam bidang ilmu psikologi lintas budaya, psikologi sosial . psikologi industri dan organisasi.

#### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi baru bagi para anggota pacu jalur, masyarakat dan pemerintah agar lebih mengetahui bahwa kebudayaan yang ada pada wilayah jangan sampai hilang karna itu adalah ciri khas pada diri kita masing-masing.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Motivasi Berprestasi

##### 1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi secara etimologi, atau motif dalam bahasa Inggris *motivev*, berasal dari *motion*, yang berarti “gerakan” atau “sesuatu yang bergerak”, yang mencerminkan bahwa kita manusia sebagai “tingkah laku”. Dalam psikologi, motif berarti ransangan pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Fitriyah dan Jauhar, (2014). Sedangkan menurut Ayer, Pengemanan dan Rori, (2016). Motivasi ialah dorongan pada diri seseorang

Menurut McClelland (dalam Diniaty, 2014) menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah keinginan untuk melakukannya dengan baik tidak begitu banyak demi pengakuan dari orang lain, tetapi juga mencapai perasaan batin seperti pribadi. Sedangkan menurut McClelland (dalam Diniaty, 2014) menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah keinginan untuk melakukannya dengan baik tidak begitu banyak demi pengakuan sosial dan *prestise*, tetapi juga mencapai perasaan batin seperti pribadi. Menurut Komarudin, (2015) menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu yang diinginkan seseorang untuk menjadi yang terdepan dan melakukan sesuatu yang sudah dilakukan maupun yang orang lakukan.

Fikri dan Alfajri (2018) menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah sebuah sistem yang ada pada diri seseorang untuk menjadi yang terbaik dan terdepan dari yang lain. Dari pernyataan di atas bisa dikatakan bahwa dari diri seseorang akan mampu merubah keinginan yang lebih kuat dan mampu melanjutkan ke tahap yang lebih baik lagi, apabila semua itu berjalan dengan yang diinginkan akan mendapatkan hasil yang sangat baik dan menjamin dampak yang positif di kehidupan yang akan datang .

Menurut Fikri dan Alfajri (2018) menyatakan bahwa motivasi berprestasi ialah berupa keinginan untuk mencapai keberhasilan sesuai harapan yang dikehendaki, kesulitan yang dijumpai dalam proses tersebut tidak akan menjadi kendala apabila tindakan yang dilakukan oleh seseorang melakukan dengan sangat baik. Sedangkan menurut Gellermen, (dalam Khairani, 2014). Mengatakan kegigihan dan pantang menyerah akan terus berlanjut jika mempunyai cara berpikir yang tepat.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan keinginan seseorang untuk melakukan yang terbaik, supaya mendapatkan hasil yang tujuan pada awalnya, dengan cara berusaha keras, dan pantang menyerah . maka motivasi berprestasi adalah agian dari kecerdasan dan keahlian seseorang yang salah satunya bersumber dari pengalaman.

## 2. Aspek Motivasi Berprestasi

Adapun aspek yang dinyatakan oleh Menurut Diniaty (2014) ialah:

### a. Tanggung Jawab

Seseorang yang bertanggung jawab atas segala yang dilakukannya dan tidak akan meninggalkan sesuatu yang dia kerjakan merupakan bentuk dari motivasi berprestasi pada seseorang

### b. Resiko Pemilihan Tugas

Seseorang Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan memilih sesuatu yang tidak mudah. Seseorang Walaupun tugas tersebut sulit baginya, tetapi orang tersebut akan tetap berusaha menyelesaikan tugas tersebut, dan berani menanggung resiko bila mengalami kegagalan. Sedangkan individu yang memiliki motivasi rendah akan memilih tugas yang sangat mudah, ia yakin akan berhasil dalam mengerjakannya dan apabila mengalami kegagalan ia akan menyalahkan tugas tersebut.

### c. Waktu Penyelesaian Tugas

Seserang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan berusaha menyelesaikan sesurau dengan waktu yang singkat, dan begitu juga sebaliknya yang mempunyai motivasi berprestasi rendah .

### d. Umpan Balik

Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi menyukai timbal balik yang diberikan orang lain atas apa yang telah dilakukannya. Dengan umpan balik tersebut akan membuat seseorang

mengerti efektivitasnya dan akan terdorong untuk lebih meningkatkannya. Dan begitu juga sebaliknya.

e. Keinginan Menjadi Yang Terbaik

Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan berusaha melakukan hasil yang dia kerjakan, tujuannya meraih predikat yang terbaik. Dan begitu juga sebaliknya.

f. Kreatif dan Inovatif

Seseorang yang mempunyai prestasi tinggi cenderung berpikir kreatif dan kurang menyukai sesuatu yang sederhana, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat kita simpulkan aspek motivasi berprestasi terdiri atas tanggung jawab, resiko pemilihan tugas, waktu penyelesaian tugas, umpan balik, keinginan menjadi yang terbaik kreatif dan inovatif.

### 3. Faktor-faktor mempengaruhi motivasi berprestasi

Menurut Diniaty (2014) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi antara lain :

a. Keluarga

Pola asuh orang tua terhadap individu juga dapat mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang.

b. Konsep diri

Cara seseorang berpikir merupakan salah satu faktor motivasi berprestasi dimana seseorang berpikir mengenai dirinya sendiri dan percaya dirinya mampu melakukan apapun.

c. Jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin menjadi faktor mempengaruhi berprestasi khususnya perempuan yang berada diantara laki-laki.

d. Pengakuan dan prestasi

Adanya kepedulian, perhatian dan prestasi terhadap kerja keras mampu mempengaruhi motivasi berprestasi pada diri seseorang.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat kita simpulkan faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi terdiri atas keluarga, konsep diri, jenis kelamin, pengakuan dan prestasi.

**4. Ciri-ciri motivasi berprestasi**

McClelland (dalam Khairani, 2013). Menyatakan kebutuhan berprestasi (*need for achievement* atau *nAch*) memiliki motivasi berprestasi yang tinggi yaitu :

- a. Semangat Mereka meningkat jika menang dalam perlombaan
- b. Selalu memikirkan dedepan untuk melakukan sesuatu.
- c. Tidak lari dari apa yang telah mereka lakukan.
- d. Tidak menyukai hal yang mudah dan mempunyai keraktristik sendiri.
- e. Memngingkan imbalan atas apa yang mereka lakukan.
- f. Melakukan sesuatu dengan waktu yang singkat
- g. Kegagalan adalah dorongan bagi mereka untuk jadi leih baik.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik motivasi berprestasi adalah seseorang yang selalu mengejar kesuksesan, selalu menghindari kegagalan dan bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan semua itu dilakukan untuk memenuhi yang diinginkan.

## **B. Kohesivitas Kelompok**

### **1. Pengertian kohesivitas kelompok**

Kohesivitas umumnya dikaitkan dengan hubungan antar anggota kelompok erat, tertarik satu sama lain yang berinteraksi dan saling bergantung, bergabung untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Hubungan interpersonal dalam kelompok tersebutlah yang sangat mempengaruhi kohesivitas. Wicaksono dan Prabowo, (2005). menyimpulkan bahwa kohesivitas kelompok menunjukkan seberapa anggota mampu beradaptasi dan menjalin hubungan baik antar anggota.

Wicaksono dan Prabowo, (2005), menyatakan bahwa kohesivitas kelompok adalah mengarah pada keharmonisan pada anggota lain dengan anggota lainnya dalam suatu kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Walgito, (2007). menyatakan bahwa kohesivitas kelompok adalah rasa suka dan menyukai antar anggota dalam suatu kelompok.

Menurut Trihapsari dan Nashori, ( 2011) kohesivitas kelompok sebagai daya saling ketertarikan antar anggota kelompok yang menyebabkan anggota kelompok tersebut berkeinginan untuk tetap tinggal dalam kelompok tersebut, dan juga daya tarik antar individu dengan kelompok atau organisasinya. Menurut Putri (2018) kohesivitas kelompok

merupakan kesamaan hati dalam kelompok dan melakukan sesuatu dengna bersama dalam jangka waktu yang tidak sebentar.

Menurut Qomaria, Musadieg dan Susilo (2015) keberhasilan sesuatu didapat oleh seseorang tidak luput dari melibatkan rasa dalamdirinya.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kohesivitas kelompok adalah hubungan interpersonal dalam suatu kelompok, dimana hubungan antar anggota kelompok eratt,saling keterkaitan, dan terciptalah anggota kelompok tidak mau meninggalkan kelompoknya.

## 2. Dimensi kohesivitas kelompok

Kohesivitas kolompok memiliki empat dimensi yang dikemukakan oleh Forsyth (1999), dimensi-dimensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

### a. Kekuatan sosial

Keinginan seseorang untuk selalu bersama dalam kelompok akan menimbulkan rasa kesatuan.

### b. Kesatuan dalam kelompok

Keinginan tidak ingin berpisah terhadap anggota dan kesamaan tingkah laku merasa kelompok adalah sebuah keluarga, tim dan komunitasnya serta memiliki perasaan kebersamaan.

### c. Daya tarik

Ketertarikan dengan anggota kelompok, kecocokan serta keikatan dalam kelompok. Individu akan lebih tertarik dari segi kelompok kerjanya sendiri dari pada melihat dari anggotanya secara spesifik.

d. Kerja sama kelompok

Individu memiliki keinginan yang lebih besar untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dimensi kohesivitas kelompok yaitu kekuatan sosial, kesatuan dalam kelompok, daya tarik dan kerja sama kelompok.

**3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kohesivitas kelompok**

Beberapa faktor yang mempengaruhi kohesivitas kelompok. Menurut Robbins (dalam Munandar, 2001). Faktor yang mempengaruhi kohesivitas kelompok ada lima faktor yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Lamanya waktu bersama dalam kelompok dan beradaptasi , dapat menciptakan rasa tertarik terhadap anggota lainnya.
- b. Tidak mudanya seseorang masuk dalam suatu kelompok akan mempengaruhi kerjasama kelompoknya begitu juga sebaliknya
- c. Ruang lingkup yang besar akan mempengaruhi kerjasama kelompok, begitu juga sebaliknya.
- d. Adanya tekanan dari kelompok lain juga mempengaruhi kerja sama kelompok.
- e. Intensitas komunikasi dalam kelompok akan mempengaruhi produktifitas kelompok dan kerjasama kelompok.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan faktor mempengaruhi kohesivitas kelompok dapat dilihat dari lamanya waktu bersama, penerimaan dimasa awal, ukuran kelompok, ancaman eksternal, produktivitas kelompok.

### C. Hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi

Kesuksesan untuk mendapatkan prestasi merupakan yang dikehendaki oleh setia individu namun dalam sebuah kelompok tidak akan tercipta kesuksesan tanpa kerja sama kelompok, kekuatan ikatan sedekat mana anggota kelompok merasa dekat dengan anggota lainnya, saling tergantung dan mempengaruhi, saling bekerja sama dan memiliki komitmen serta kepercayaan antar anggota yang kuat mencapai tujuan kelompok sehingga tiap anggota kelompok menginginkan untuk tetap bertahan dalam kelompok tersebut. Putri dan Muza (2012).

Dalam sebuah kelompok tidak mudah untuk saling bekerja sama karna terdiri dari individu-individu yang berbeda. Tidak sedikit didalam kelompok terjadi ketidak sepehaman, perbedaan pendapat, ketidakadilan, kemalasan, dan wakat satu sama lain yang tidak disukai, sehingga mempengaruhi motivasi berprestasi setiap individu. Untuk mencapai motivasi berprestasi butuh kohesivitas kelompok. Hal ini diperkuat dari Sakdiah dan Astuti (2011) keberhasilan dalam sebuah tim tidak erpodasi pada pemain yang hebat saja, namun ditentukan oleh kerja sama kelompok yang solid.

Hubungan kohesivitas kelompok dan motivasi berprestasi sangat erat kaitannya karna dengan meningkatkan kohesivitas kelompok dapat meningkatkan motivasi berprestasi. Karna kohesivitas kelompok memiliki ciri-ciri yang selalu berinteraksi, komitmen yang tinggi saling keterkaitan, ketertarikan yang tinggi dalam kelompok. Walgito (2007).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sakinah dan Astuti (2015) tentang kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada 149 atlet sepak bola. Hasil yang diteliti ada hubungan yang signifikan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi dengan sumbangan efektifnya 14,7 %, sedangkan sisanya 85,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kecemasan, persepsi terhadap program latihan, serta konsep *reward- punishment*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sakinah dan Astuti (2015) tentang kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada 149 atlet sepak bola. Hasil yang diteliti ada hubungan hubungan yang signifikan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi dengan sumbangan efektifnya 14,7 %, dan sisanya 85,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti persepsi terhadap program latihan, kecemasan dan faktor lainnya . dengan kerja sama antar kelompok mampu menciptakan penilaian yang positif terhadap kohesivitas. Dalam penelitian ini motivasi berprestasi menunjukkan kategori sangat tinggi (89,41%).jadi atlet memiliki keinginan yang sangat tinggi untuk mencapai prestasi. Itu terukti dari usaha yang dilakukan atlet dalam membangun kohesivitas dalam kelompok.. Penetian yang dilakukan oleh Xiangli dkk (2011) tentang hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi dikalangan siswi perempuan yang berlatih erobik pada 121 perempuan dikelas erobik menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi. Artinya semakin tinggi kohesivitas kelompok maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswi tersebut.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada hubungan antara kohesivitas kelompok dan motivasi berprestasi pada anggota pacu jalur. Artinya semakin tinggi kohesivitas kelompok maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi. sebaliknya semakin rendah kohesivitas kelompok maka semakin rendah motivasi berprestasi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. variabel bebas : Kohesivitas Kelompok
2. variabel terikat : Motivasi Berprestasi

#### B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah dorongan yang ada pada diri seseorang yang senantiasa berusaha untuk mendapatkan yang lebih baik, meningkatkan kemampuan dan kualitas diri setinggi mungkin dengan memiliki standar keunggulan. Motivasi diukur dengan menggunakan skala motivasi berprestasi yang dimodifikasi dari penelitian terdahulu oleh penulis berdasarkan aspek-aspek motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh McClelland ( dalam Diniaty, 2014). Apabila skor skala motivasi berprestasi tersebut tinggi maka motivasi berprestasi seseorang tersebut juga tinggi, begitu juga sebaliknya.

## 2. Kohesivitas Kelompok

Kohesivitas kelompok merupakan hubungan antar anggota dalam suatu kelompok yang mana anggota sangat dekat dan terciptalah keharmonisan dalam kelompok. Kohesivitas kelompok diukur berdasarkan empat dimensi, Forsyth (1999) menyatakan bahwa ada empat dimensi dalam kohesivitas kelompok yaitu sebagai berikut : kekuatan sosial, kesatuan dalam kelompok, daya tarik dan kerja sama kelompok. Apabila skor skala kohesivitas kelompok tersebut tinggi maka kohesivitas kelompok seseorang tersebut juga tinggi, begitu juga sebaliknya.

### C. Subjek Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah semua yang ada dalam suatu tempat dan didalamnya terdapat berbagai jenis makhluk hidup (Bungin, 2014). Populasi juga merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan kaarakter tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakter atau sifat yang dimiliki subjek/objek yang diteliti itu (Bungin, 2011). Jumlah penduduk ditempat penelitian adalah 888 orang yang terdiri dari 453 org laki-laki dan 435 orang perempuan. Namun yang menjadi anggota pacu jalur pada penelitian ini adalah 200 orang laki-laki karna dari 453 laki-laki tidak semua yang menjadi anggota pacu jalur dan perempuan tidak menjadi anggota pacu jalur didaerah tersebut .

Berdasarkan informasi yang didapat dari salah satu anggota pacu jalur pada hari senin 29 oktober 2018 menyatakan bahwa perempuan tidak menjadi anggota pacu jalur karna faktor fisik yang kurang maksimal untuk bersaing dengan atlit laki-laki lainnya dan sebagai kodrat perempuan mengasuh anak dan mengerjakan pekerjaan rumah lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah 200 orang laki-laki di Desa Alang Kepayang Kecamatan Rengat Barat.

## 2. Sampel penelitian

Menurut Siregar (2013) sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Menurut Bungin (2005) dalam ukuran sampel untk menghitung secara besaran sampel untuk populasi tertentu dan untk menghindari berbagai kesulitan karena populasi memiliki karakter yang sukar digambarkan.

Rumus perhitungan besaran sampel :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

n : jumlah sampel yang dicari

N : jumlah populasi

d : Batas toleransi kesalahan (ditentukan  $\alpha = 0,1$ )

$$n = \frac{200}{200 (0,1)^2 + 1}$$

$n = 66,6666667$  jadi sampelnya adalah 67 orang

Berdasarkan pemaparan diatas, hasil dari rumus tersebut menunjukkan hasil populasi adalah 200 sehingga sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah 67 orang, anggota pacu jalur yang ada di Desa Alang Kepayang Kecamatan Rengat Barat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metod *probability sampling design* atau random sampling. Menurut Bungin (2005) *probability sampling design* artinya penarikan sampel di dasarkan atas pemikiran bahwa keseluruhan unit populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. teknik penggunaan rancangan sampel probabilitas yaitu dengan mengundi unit-unit populasi.

Pengambilan sampel ini menggunakan jumlah sampel slovin dengan dan mendapatkan hasil responden berjumlah 200 orang dan sampel berjumlah 67 orang.

### 3. Metode Penelitian

Adapun Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode skala terhadap variabel penelitian tujuannya adalah ingin mengetahui apakah ada hubungan antara kohesivitas kelompok dan motivasi berprestasi pada anggota pacu jalur. Penulis melakukan metode ini agak mendapatkan hasil yang baik. (2008). Dalam penelitian ini menggunakan sakal likert yang didalamnya terdapat beberapa item yang dimodifikasi. Skala likert tersebut mempunyai empat tingkatan yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju, Sugiono (2008).

Skala dalam penelitian ini menggunakan empat kategorisasi, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Menurut Siregar (2014) cara ini disebut dengan memodifikasi skala Likert.

**a. Skala motivasi berprestasi**

Skala motivasi berprestasi, Skala yang digunakan adalah skala likert yang terdiri dari berbagai item mendukung dan item tidak mendukung. skala motivasi berprestasi dimodifikasi dari skala penelitian (Sri Husna Dewi, 2017) yang telah dilakukan uji reliabilitasnya dengan melakukan uji korelasi internal dengan nilai *alpha cronbach* 0,933

**Tabel 3.1**

Aspek	Indikator perilaku	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Tanggung jawab	1. Tidak akan meninggalkan kelompok sebelum menyelesaikannya	10	4, 7	3
	2. Merasa berhasil setelah menyelesaikan tugas	8	5	2
	3. Melakukan evaluasi diri jika merasa gagal dalam menyelesaikan tugas	9, 11	6	3
Mempertimbangkan resiko	1. Memilih tugas sesuai dengan kemampuan	12, 16	14	3
	2. Bersikap hati-hati dalam bertindak	13, 17, 15		3
Umpan balik	1. Menyukai evaluasi dari orang lain	19, 21	2, 23	4
	2. Melakukan perbaikan diri untuk hasil kerja yang baik	20, 26	29, 24, 25	5
Waktu penyelesaian	1. Berusaha menyelesaikan tugas	3, 27, 30	22, 32,	6

ian	dengan tepat waktu		35	
	2. Menggunakan waktu yang efisien	42, 33	36, 31, 34	5
Kreatif dan inovatif	1. Kreatif mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas	54, 56	50, 52, 47,	5
	2. Menyukai pekerjaan yang menuntut inovasi atau pembaruan	18, 48, 49, 55, 53	57, 51	7
Keinginan menjadi yang terbaik	1. Merusaha menunjukkan hasil yang terbaik dengan tujuan meraih prestasi	1, 37, 38, 41, 44	46, 40	7
	2. Keberhasilan diperhitungkan secara teliti	39, 43, 45	28	4
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>24</b>	<b>57</b>

#### b. Skala kohesivitas kelompok

Skala kohesivitas kelompok, Skala yang digunakan adalah skala likert yang terdiri dari berbagai item mendukung dan item tidak mendukung. skala motivasi berprestasi dimodifikasi dari skala penelitian Widya, (2018) yang telah dilakukan uji reliabilitasnya dengan melakukan uji korelasi internal dengan nilai *alpha cronbach* 0,926.

Tabel 3.2

Aspek	Indikator perilaku	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Kekuatan sosial	4. Perasaan individu dalam sebuah tim dengan yang lainnya dapat mempengaruhi kohesivitas	3,19, 24 32, 39, 40	1, 6, 11, 26, 28, 29, 30	15

Kesatuan dalam kelompok	5. Interaksi antar anggota dapat mempengaruhi kohesivitas kelompok karna adanya hubungan interaksi yang baik dapat membuat kelompok semakin erat	17, 20, 36,43, 44	2, 5, 9, 12, 18 25, 31,41	12
Daya tarik	6. Adanya rasa saling memiliki dan menjaga individu yang lain sehingga keeratan semakin baik	13, 15, 22, 23, 33, 34, 37	7, 27, 14,42,	10
Kerja sama	7. Dengan adanya pengalaman yang dirasakan bersama akan mampu meningkatkan keeratan kelompok	, 10, 35, 38, 45	4, 8, 16, 21	8
	Jumlah	20	24	45

#### 4. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

##### a. Validitas

Menurut Azwar (2012) skala penelitian yang menjadi alat ukur adalah skala yang akurat dan tepat dapat digunakan dalam suatu proses pengujian validitas. Untuk menghasilkan data yang akurat perlu membuktikan dengan aspek keprilakuan, indikator keprilakuan, dan item-itemnya memang membentuk suatu yang diukur. Berdasarkan kawasan ukur yang teridentifikasi dengan baik dan telah dibatasi dengan jelas, secara teoritik ataupun akan valid. Dalam estimasi validitas tidak dapat dituntut suatu koefisien yang sangat tinggi, koefisien validitas berada disekitar angka 0,50 lebih dapat dianggap memuaskan.

## **b. Daya diskriminasi item**

Adapun yang menjadi tolak ukur digunakan batasan  $r_{ix} \geq 0,30$ . Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan, namun jika jumlah yang dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriterianya menjadi 0,25, sehingga item yang diinginkan tercapai. Dalam penelitian ini menggunakan daya beda index minimal  $\geq 0,30$ . Hal ini bertujuan untuk meningkatkan reliabilitas skala (Azwar 2012).

## **c. Reliabilitas**

Menurut Azwar (2009) reliabilitas sangat diperlukan dalam penelitian, karna hasil penelitian yang akurat mempunyai konsistensi hasil penelitiannya, meskipun diukur berulang kali hasilnya tetap sama. Data yang diaakatakan reabel adalah data yang berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00, dalam melakukan analisi data juga dibantu dengan program SPSS 23.0 for windows.

## **d. Uji Analisis Data**

### **1. Uji Asums**

Uji aDalam penelitian ini menggunakan peneilitian kuantitatif dengan analisi dan pendekatan statistic. Adapun analisi dalam penelitian ini ialah : Uji asuumsi data, yang meliputi uji normaliitas sebenar dan uji liniieritas

## 2. Uji Hipotesis Penelitian

### a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran bertujuan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan yang baik. Uji normalitas dilakukan terhadap variabel kohesivitas kelompok dan motivasi berprestasi pada anggota pacu jalur. Data yang dikatakan normal adalah  $p > 0,05$ , sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka data dikatakan tidak normal (Sugiono, 2015).

### b. Uji Linieritas Hubungan

Untuk mengetahui hubungan perlu dengan uji linier. Agar dapat mengetahui kedua hubungan variabel. Dalam analisis ini juga dapat melihat kesalahan dalam hubungan tersebut. Apabila terjadi kesalahan maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dianggap linear. Menurut Azwar (2012), kaidah yang digunakan adalah apabila  $p > 0,05$  dari nilai F (*Deviation of Linearity*) maka hubungan antara kedua variabel adalah linear.

## 3. Uji Hipotesis

proses selanjutnya dalam penelitian ini yaitu melakukan analisis uji hipotesis. Analisis ini bertujuan mengetahui hubungan antara kohesivitas kelompok dan motivasi berprestasi. Adapun teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *product moment*. Analisis ini mengetahui hubungan kohesivitas kelompok

dan motivasi berprestasi pada anggota pacu jalur, semua perhitungan ini dibantu komputer program *SPSS 23.0 for Windows*.

**a. Hasil Uji Coba**

**1. Skala Motivasi Berprestasi**

Menurut Azwar (2012), item yang dikatakan valid dalam penelitian ini harus diatas dari  $\geq 0,30$ . Dan hasil yang didapatkan 0,652 sampai 0,939. Dengan alpha hasil cronbach's 0,942 dari 57 item dalam skala dan terdapat 26 item yang gugur, yaitu 1,2,5,6,10,11,12,14,15,19,20,21,23,24,26,28,33,34,36,37,40,41,42,45,48,51. pada tabel dibawah dapat dilihat bahwa Item yang di **bold** adalah item yang gugur.

Blue Print Skala Motivasi erprestasi Setelah *Try Out*.

**Tabel 3.3**

Asfek	Indikator perilaku	Item		
		Fav	Unfav	Jumlah
Tanggung jawab	8. Tidak akan meninggalkan kelompok sebelum menyelesaikannya	<b>10</b>	4, 7	3
	9. Merasa berhasil setelah menyelesaikan tugas	8	<b>5</b>	2
	10. Melakukan evaluasi diri jika merasa gagal dalam menyelesaikan tugas	<b>9, 11</b>	<b>6</b>	3
Mempertimban	3. Memilih tugas sesuai dengan	<b>12, 16</b>	<b>14</b>	3

gkan resiko	kemampuan			
	4. Bersikap hati-hati dalam bertindak	13, 17, <b>15</b>		3
Umpan balik	3. Menyukai evaluasi dari orang lain	<b>19, 21</b>	<b>2, 23, 35</b>	4
	4. Melakukan perbaikan diri untuk hasil kerja yang baik	<b>20, 26</b>	29, <b>24, 25</b>	5
Waktu penyelesaian	3. Berusaha menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	3, 27, 30	22, 32,	6
	4. Menggunakan waktu yang efisien	<b>42, 33</b>	<b>36, 31, 34</b>	5
Kreatif dan inovatif	3. Kreatif mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas	54, 56	50, 52, 47,	5
	4. Menyukai pekerjaan yang menuntut inovasi atau pembaruan	18, <b>48, 49, 55, 53</b>	57, <b>51</b>	7
Keinginan menjadi yang terbaik	3. Merusaha menunjukkan hasil yang terbaik dengan tujuan meraih prestasi	<b>1, 37, 38, 41, 44</b>	46, <b>40</b>	7
	4. Keberhasilan diperhitungkan secara teliti	39, 43, <b>45</b>	<b>28</b>	4
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>24</b>	<b>57</b>

item yang dibold adalah item yang gugur

## 2. Skala kohesivitas Kelompok

Menurut Azwar (2012), item yang dikatakan valid dalam penelitian ini harus diatas dari  $\geq 0,30$ . Dan hasil yang didapatkan 0,436 sampai 0, 942. Dengan alpha hasil cronbach's 0,942 dari 45 item dalam skala dan terdapat 17 item yang gugur

, yaitu: 9, 10, 11, 12, 15, 16, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 34, 35, 36, 39, 45.  
 pada tabel dibawah dapat dilihat bahwa Item yang di **bold** adalah item yang gugur.

Blue Print Skala Kohesivitas Kelompok Setelah Try Out

Tabel 3.4

Aspek	Indikator perilaku	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
	11. Perasaan individu dalam sebuah tim dengan yang lainnya dapat mempengaruhi kohesivitas	3,19, <b>24</b> 32, <b>39</b> , 40	1, 6, 11, 26, <b>28</b> , 29, 30	15
Kesatuan dalam kelompok	12. Interaksi antar anggota dapat mempengaruhi kohesivitas kelompok karna adanya hubungan interaksi yang baik dapat membuat kelompok semakin erat	17, 20, <b>36,43</b> ,44	2, 5, <b>9, 12</b> , 18 25, 31,41	12
Daya tarik	13. Adanya rasa saling memiliki dan menjaga individu yang lain sehingga keeratan semakin baik	13, <b>15</b> , <b>22</b> , <b>23</b> , 33, <b>34</b> , 37	7, 27, 14,42 ,	10
Kerjasama	14. Dengan adanya pengalaman yang dirasakan bersama akan mampu meningkatkan keeratan kelompok	, <b>10</b> , <b>35</b> , 38, <b>45</b>	4, 8, <b>16</b> , <b>21</b>	8
	Jumlah	20	24	45

item yang dibold adalah aitem yang gugur

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Persiapan Penelitian

##### 1. Orientasi Kancan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian yang harus dilakukan adalah memahami tempat yang menjadi target penelitian. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Alang kepayang yang menjadi anggota pacu jalur. Jadi yang menjadi tempat penelitian adalah Desa Alang Keparang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu

Nama Alang Keparang diambil dari kata Pangkalan, sedangkan Keparang berasal dari atau diambil dari nama Pohon Keparang. Perubahan Pangkalan menjadi Alang disebabkan dahulunya kata Pangkalan sulit diucapkan oleh anak-anak, kata yang selalu disebut alang, sedangkan pengkalan itu sendiri adalah sebagai tempat pemandian oleh masyarakat setempat. Menurut informasi dari tokoh masyarakat, dahulunya desa Alang Keparang banyak ditumbuhi pohon Keparang. Terutama sekali hidup ditepian sungai Indragiri yang melintasi desa tersebut, namun akibat seringnya banjir dan tanah pinggiran sungai menjadi longsor, akibatnya pohon keparang yang banyak tumbuh dipinggir sungai jatuh kesungai, maka oleh masyarakat setempat dijadikan tempat pemandian atau pangkalan. Dan sekarang desa tersebut dikenal dengan Desa Alang Keparang.

## 2. Prosedur Penelitian

### a. Proses Perizinan

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti mengurus prosedur izin penelitian, persiapan-persiapan yang dilakukan peneliti sebagai berikut: meminta surat izin *try out* pada tanggal 14 Desember 2018 dibagian Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, peneliti mengambil surat pada tanggal 15 Desember 2018 dengan no surat 1574/E-UIR/27-F..Psi/2018. Pada 17 Desember mengantar surat *try out* ke kantor desa Rantau Bakung.

Pada tanggal 24 Desember 2018 peneliti meminta surat penelitian dengan no surat 060-/E-UIR/27-F..Psi/2019 di bagian Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Kemudian mengantarkan surat penelitian ke kantor desa Alaang Kepayang pada tanggal 30 Desember 2018. Kemudian melakukan penelitian pada tanggal 1 Januari 2019.

### b. Pelaksanaan Uji Coba

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan alat ukur yang digunakan. Proses yang menentukan keberhasilan penelitian psikologi harus dilakukan pengujian item-item yang sah dan itu menjadi pengukur. Pada tanggal 20 sampai 22 Desember 2018 penelitian melakukan uji coba kepada 40 orang anggota pacu jalur di desa Rantau Bakung untuk mengisi angket uji coba, peneliti mengunjungi subjek ke desa tersebut. Uji coba dilakukan pada subjek ketika subjek tidak sibuk dalam kegiatan lain peneliti meminta tolong

kepada responden untuk mengisi. Sebelum pengisian penelitian bertanya dahulu, apakah bersedia mengisi skala uji coba tersebut. Kemudian peneliti memberikan penjelasan prosedur penelitian skala uji coba.

### c. Hasil Uji Coba

Uji coba alat ukur telah dilakukan selama 3 hari kepada 40 orang anggota pacu jalur di desa Rantau Bakung, skala uji coba berjumlah 102 aitem, skala kohesivitas kelompok berjumlah 45 aitem, skala motivasi berprestasi berjumlah 57 aitem. Hasil uji coba dinyatakan oleh koefisien validitas yang ditentukan berdasarkan kriteria validitas indeks daya deskriminasi aitem sebagai salah satu parameter sebuah alat ukur yang baik, dalam hal ini untuk skala motivasi berprestasi dan kohesivitas kelompok menggunakan daya indeks deskriminasi item 0,30, dengan demikian item yang koefisien validitasnya  $< 0,30$  dinyatakan gugur, sedangkan aitem yang dianggap valid adalah aitem yang memiliki daya beda indeks deskriminasi  $\geq 0,30$ .

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *spss 23 00 for windows*. Hasil analisis yang didapat dari 45 aitem skala kohesivitas kelompok dinyatakan 28 aitem Valid dengan dengan hasil indeks reabilitas 0,942. Skala motivasi berprestasi dari 57 aitem dinyatakan 31 aitem valid dengan hasil indeks reliabilitas sebesar 0,942.

## B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada hari kamis tanggal 3 sampai Januari 2019, dengan jumlah sampel 67 orang anggota pacu jalur di Desa Alang Kepayang . Penelitian dilaksanakan ketika anggota sedang istirahat dan tidak sibuk dari kegiatan lain, Penulis membagikan angket kepada 67 orang subjek yang telah telah di arahkan cara ngisi angket tersebut. Setiap subjek diberikan satu angket yang berisi dua skala. Skala motivasi berprestasi sebanyak 31 item, skala kohesivitas kelompok sebanyak 28 item. Angket tersebut dapat dilihat pada lampiran.

## C. Hasil Analisis Data

Deskriptif data penelitian hubungan kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada anggota pacu jalur, setelah melakukan input data dan diolah dengan *SPSS 23,0 for window* diperoleh gambaran seperti yang disajikan dala tabel dibawah ini

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Data Penelitian**

Variabel Penelitian	Skor x (empirik) yang diperoleh				Skor x yang hipotetik			
	X Max	X Min	mean	SD	X Max	X Min	mean	SD
Kohesivitas kelompok	112	68	93,13	10,89	112	28	70	14
Motivasi berprestasi	120	90	109,84	6,66	124	31	77,5	15,5

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi memiliki peredaan, peredaan tersebut dapat kita lihat dari tabel

diatas nilai maksimum dan minimum bergerak dari 68 sampai 112 . dan pada hasil kohesivitas keompok juga juga terdapat peredaan yang bergerak antara 90 sampai 120. Dari Tabel diatas dapat kita lihat perbedaan data yang didapat dari berbagai responden.

Dalam pengukuran motivasi berprestasi dan kohesivitas kelompok pada anggota pacu jalur penulis menggunakan kategori yang umum digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Sangat tinggi :  $X \geq M + 1,5 SD$
2. Tinggi :  $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
3. Sedang :  $M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
4. Rendah :  $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
5. Sangat Rendah :  $X \leq M - 1,5 SD$

Keterangan : M = Mean empiric

SD = Standar deviasi

Dari pernyataan diatas variabel motivasi berprestasi terbagi 4 bagian yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Kategori motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Skor Motivasi Berprestasi**

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 119,83$	2	2,98%
Tinggi	$113,17 \leq X < 119,83$	22	32,83%
<b>Sedang</b>	<b><math>106,51 \leq X &lt; 113,17</math></b>	<b>24</b>	<b>35,82%</b>
Rendah	$99,85 \leq X < 106,51$	16	23,90%
Sangat Rendah	$X \leq 99,85$	3	4,47%
<b>JUMLAH</b>		<b>67</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki motivasi berprestasi dalam kategori **sedang**, terlihat dari persentase 35,82 %. Ini berarti dari 67 responden, 24 responden yang memiliki motivasi berprestasi. Sementara itu, kategori skor kohesivitas kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.3

Skor Kohesivitas Kelompok			
Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 109,46$	2	2,98%
<b>Tinggi</b>	<b><math>98,57 \leq X &lt; 109,46</math></b>	<b>22</b>	<b>32,85%</b>
Sedang	$87,69 \leq X < 98,57$	20	29,85%
Rendah	$76,8 \leq X < 97,69$	20	29,85%
Sangat Rendah	$X \leq 76,8$	3	4,47%
JUMLAH		67	100%

Dari hasil diatas dapat dilihat kohesivitas kelompok dalam kategori **tinggi**, terlihat dari persentase 32,85%. Ini berarti dari 67 responden, 22 responden yang memiliki kohesivitas kelompok.

#### D. Uji Asumsi

Untuk melengkapi analisis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi tersebut meliputi normalitas sebaran data, uji linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

## 1. Uji Normalitas Sebaran

Dalam analisis ini tujuannya untuk mengetahui normalnya data penelitian. Data tersebut di uji menggunakan aplikasi SPSS data yang dikatakan normal adalah data yang besar dari  $P > 0,05$  begitu juga sebaliknya (Azwar, 2012).

Hasil analisis data pada variabel kohesivitas kelompok diperoleh skor K-SZ = 0,827 dan P sebesar 0,501 ( $p > 0,05$ ), jadi dapat disimpulkan bahwa hasilnya normal. Hasil analisis pada variabel motivasi berprestasi diperoleh skor K-SZ = 1,103 dan P sebesar 0,176 ( $p > 0,05$ ), maka hasil dari penelitian ini adalah normal dapat dilihat tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Asumsi Normalitas**

Variabel	Skor K-SZ	P	
<b>Keterangan</b>			
Kohesivitas Kelompok	0,827	0,501	Normal
Motivasi Berprestasi	1,103	0,176	Normal

## 1. Uji Linearitas

Uji analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data yang didapat linier atau tidak dan apakah terdapat hubungan dari dua variabel tersebut. Data yang dikatakan linier dari nilai  $F < 0,05$  maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Begitu juga

sebaliknya dan uji linearitas menggunakan taraf signifikan 20% Hasil uji linearitas yang telah dilakukan mendapatkan hasil  $F$  (Linearity) sebesar 109.527 dengan nilai  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut linier.

**Tabel 4.5**  
**Uji Linieritas**

Varibael	F	P	Keterangan
Kohesivitas Kelompok Motivasi Berprestasi	109,527	0,000	Linear

#### E. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji korelasi dari dua variabel hasil dari uji tersebut menemukan hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada anggota pacu jalur. Hasil dari analisis tersebut diperoleh koefisien 0,784\*\* dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa korelasinya positif antar kedua variabel. Maka hepotesis dalam penelitian ini diterima. Dengan nilai koefisien (r-squared) 0, 615. Artinya kohesivitas kelompok memberikan sumbangan efektif sebesar 61,5% terhadap mmotivasi berprestasi, sedangkan sisanya yang sebesar 38,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Agar leih jelas dapat kita lihat dari tabel diawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Korelasi**

		<b>Kohesivitas kelompok</b>	<b>Motivasi Berprestasi</b>
Kohesivitas kelompok	Pearson	1	0.784**
	Correlation		0.000
	Sig. (2-tailed)	67	67
	N		
Motivasi Berprestasi	Pearson	0.784**	1
	Correlation	0.000	
	Sig. (2-tailed)	67	67
	N		

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## F. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini maka Hipotesis yang **diterima**. terdapat hubungan yang positif antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada anggota pacu jalur. Dari hasil analisis korelasi didapat koefisien korelasi ( $r$ ) 0,784\*\* dan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dengan sumbangan efektif sebesar 61,5%, sedangkan sisanya sebesar 38,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima yaitu ada hubungan yang signifikan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada anggota pacu jalur. Hal ini berarti semakin tinggi kohesivitas kelompok anggota pacu jalur maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi anggota pacu jalur tersebut. Demikian pula sebaliknya. Hubungan antara kedua variabel ini menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok dapat

digunakan untuk mengetahui adanya motivasi berprestasi pada anggota pacu jalur .

Dalam perlombaan pacu jalur pasti setiap individu ingin menjadi yang terbaik dan mendapatkan prestasi. Namun semua itu tidak mudah, yaitu harus bersaing dengan jalur lainnya yang lebih cepat, lebih tangguh dan fisik yang kuat. Maka dari itu perlu kerja sama kelompok dan kekompakan sesama anggota dalam pertandingan pacur. sehingga tercipta motivasi berprestasi tersebut.

Mitzel (dalam Diniaty, 2014) menyatakan bahwa motivasi sebagai *arousal direction and sustaininig*. Hal ini berarti motivasi dapat dinyatakan sebagai tenaga penggerak aktivitas seseorang, sebagai pengatur tingkah laku dan sebagai kekuatan yang membuat seseorang tahan berbuat sesuatu dalam waktu lama. Sedangkan menurut McClelland (dalam Diniaty, 2014) menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah keinginan untuk melakukannya dengan baik tidak begitu banyak demi pengakuan sosial dan *prestise*, tetapi juga mencapai perasaan batin seperti pribadi.

Menurut Reeve dan Apruebo (dalam Komarudin, 2015) menjelaskan motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan dan menguasai sesuatu, orang, ide atau standar baru. Pendapat yang sama dijelaskan oleh Gill, Weinberg dan Gould (dalam Komarudin, 2015) bahwa motivasi berprestasi sebagai orientasi seseorang yang berjuang menyelesaikan tugas, gigih menghadapi masa depan, dan mengalami rasa bangga dan menyelesaikannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2017) tentang hubungan antara motivasi berprestasi dan kohesivitas kelompok dengan kemalasan sosial pada mahasiswa semester V Universitas Islam Sultan Agung Semarang populasi 4 Fakultas Di Unisula. sampel dalam penelitian ini sebanyak 218 mahasiswa semester V Unisula. hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi dengan sumbangan  $r = 0,734$  dan  $f$  hitung 125,634 dengan signifikansi = 0,000 ( $p < 0,01$ ). dapat diartikan ada hubungan yang signifikan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi, jadi semakin tinggi kohesivitas kelompok maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi, begitu juga sebaliknya semakin rendah kohesivitas kelompok maka semakin rendah pula motivasi berprestasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sakinah dan Astuti (2015) menunjukkan ada korelasi antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada 149 atlit sepak bola menemukan bahwa ada hubungan hubungan yang signifikan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi, Artinya, semakin tinggi kohesivitas kelompok maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi pada atlit sepak bola tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Xiangli d k k (2011) tentang hubungan antara kohesivits kelompok dengan motivasi berprestasi dikalangan perempuan yang berlatih erobik. Pada 121 Perempuan dikelas erobik menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kohesivitas kelompok dan motivasi berprestasi. Artinya, semakin tinggi

kohesivitas kelompok maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa tersebut.

Komarudin, (2015) menyatakan motivasi berprestasi pada hakikatnya merupakan keinginan, hasrat, kemauan, dan pendorong untuk mendapat unggul, yaitu mengungguli prestasi yang pernah dicapainya sendiri atau prestasi yang dicapai orang lain. Motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk berpacu dalam keunggulan, baik keunggulan dirinya sendiri, keunggulan orang lain, atau kesempatan dalam melaksanakan tugas tertentu.

Wicaksono dan Prabowo, (2005), Menyatakan bahwa kohesivitas kelompok adalah ketertarikan terhadap kelompok dan anggota kelompok dan dilanjutkan dengan interaksi sosial dan tujuan pribadi yang menuntut saling ketergantungan. Sedangkan menurut Walgito, (2007). menyatakan bahwa kohesivitas kelompok adalah saling tertariknya atau saling senangnya anggota satu dengan yang lain dalam kelompok.

Mcshane dan Glinow (dalam Susilo 2015) mengatakan kohesivitas dalam kelompok merupakan perasaan daya tarik individu terhadap kelompok dan motivasi mereka untuk tetap bersama kelompok dimana hal tersebut menjadi faktor penting didalam keberhasilan kelompok. Sedangkan menurut kohesivitas Robbins (dalam Susilo 2015) kelompok mengacu kepada sejauh mana anggota kelompok saling tertarik satu sama lain dan merasa menjadi bagian dari anggota kelompok tersebut. Berdasarkan pemaparan dalam penelitian ini dapat diprediksi dengan adanya kohesivitas kelompok mampu meningkatkan motivasi berprestasi pada anggota pacu jalur. Semakin tinggi

kohesivitas kelompok maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi pada anggota pacu jalur tersebut, begitu juga sebaliknya.

Kelemahan penelitian ini adalah sulit menjelaskan dan mengarahkan dalam pengisian skala, karna masyarakat ditempat penelitian berada didalam perdesaaan dan minim akan pendidikan sehingga peneliti harus benar-benar menjelaskan dengan bahasa yang bisa dimengerti oleh subjek, dan tidak jarang peneliti harus mengulang untuk mengarahkan sampai subjek tersebut mengerti. Saran dalam penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yang mungkin tertarik untuk meneliti lebih dalam agar bisa berbaur dengan masyarakat sekitar, mampu berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan bahasa ditempat penelitian tersebut guna memperlancar penelitian.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada anggota pacu jalar. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kohesivitas kelompok anggota pacu jalar maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi tersebut, dan sebaliknya.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan saran yaitu:

1. Kepada anggota pacu jalar diharapkan untuk lebih meningkatkan kerjasama kelompok, dengan cara mengikuti program latihan dengan efektif, Agar tercipta keharmonisan dalam kelompok dan kesatuan dalam kelompok.
2. Kepada perangkat desa untuk dapat memberikan pelatihan berupa teori maupun praktek dan bantuan moral dan material sehingga mampu menumbuhkan motivasi berprestasi pada anggota pacu jalar.
3. Kepada peneliti selanjutnya apabila tertarik untuk meneliti maka sebaiknya digunakan dengan metode aspek, indikator yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad.R.I, Mujasam, Yusuf.I, Widyaningsih.S.W.(2018). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika . *Prosiding Seminar Nasional*. 03, (1) : 177-187
- Alham & Idris. (2015). Hubungan Kohesivitas Kelompok Dan Iklim Organisasi Dengan Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal An-Nafs*. 9.(2) : 1-84
- Ayer.J.E, Pangemanan L.R.J, Rori. Y.P.I. (2016). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pertanian Kabupaten Supiori. *Agri-Sosioekonomi Unsrat, Issn*. 12 (3a) : 27 – 46
- Azwar,S. (2012).*Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Bungin. H.M.B. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana
- Diniaty.A. (2014). *Mengungkap motivasi berprestasi pada mahasiswa*.Pekanbaru : lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat
- Fikri.H.T, Alfajri.M.Y. (2018). Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Kreativitas Pada Siswa Jurusan Musik Yang Menghadapi Tugas Di Smkn 7 Padang. *Upi Yptk Jurnal Psyche* 11.(1) : 45-54
- Fitria & Jauhar. (2014). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Forsyth. (1999). *Group Dynamics*. California: Brook/Cole Publishing Company
- Gu.X, Solmon.M.A, Zhang.T, Xiang.P. 2011. **Group Cohesion, Achievement Motivation, And Motivational Outcomes Among Female College Students**. *Journal Of Applied Sport Psychology*. 23(2) 175–188.
- Hasbullah. (2015). Pacu Jalur Dan Solidaritas Sosial Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. *Media Komunikasi Umat Bergama, UIN Syltan Syarif Kasim* 7,(2) : 177-193
- Khairani, M. (2013).*Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Komarudin. ( 2015). *Psikologi Olahraga*. Bandung : Pt. Remaja Rosda Karya
- Marinaputri(2018) Kohesivitas Kelompok Dan Kualitas Kehidupan Kerja Pada Karyawan. *Jurnal Psikologi Unsyiah*. 1(1) : 1-17
- Mariyanty. S. & Meinawati, R. (2007). Peranan Motivasi Terhadap Prestasi Kerja Pada Agen Yang Bekerja Di Kantor Operasional Pondok Gede Dan Kalimalang. *Jurnal Psikologi* .5(1) : 1-29
- Munandar, A. (2001). *Psikologi Industri Dan Organisasi*. Jakarta : Ui Press
- Nardi.A. (2015). Konflik Sosial Tradisi Pacu Jalur Di Desa Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurusan Sosiologi.ProgramStudi Sosiologi.Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Uiversitas Riau. Jom Fisip*. 2(1) : 1-15
- Nurul.N, Musadieg.Q.M.A, Susilo.H.(2015). Peranan Kohesivitas Kelompok Untuk Menciptakan Lingkungan Kerja Yang Kondusif(Studi Pada Pt. Panca Mitra Multi Perdana Situbondo). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*. 29(1) : 77-85
- Purwaningtyastuti; Bagus Wismanto, M. Suharsono.(2012). Kohesivitas Kelompok Ditinjau Dari Komitmen Terhadap Organisasi Dan Kelompok Pekerjaan.. *Magister Sains Psikologi Program Pasca Sarjana*

- Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Prediksi, Kajian Ilmiah Psikologi* 1(2) : 179 – 182
- Sakdiah,H, Astuti.T.P. (2015). Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Cabang Olahraga Beregu. *Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.* 2(1) : 1-10
- Sardiman A.M. ( 2014). *Intraksi & Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada
- Siregar,S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta : Kencana
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung : Alfabeta
- Walgito. (2010). *Psikologi Kelompok.* Yogyakarta: Andi Offset
- Wicaksono.B,PrabowoH.(2016).KohesiItas Tim Pendukung Sepakbola Persija.*Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Jurnal Psikologi.* 3(2): 154-159
- Wulandari.K. (2017). Motivasi Berprestasi Dan Kohesivitas Kelompok Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa Semester V Unuversitas Islam Sultan Agung Semarang. *Skripsi Fakultas Psikologi Unuversitas Islam Sultan Agung Semarang*
- Yusra.H.Natuna.D.A.(2015). Model Transformasi Keterampilan Dukun Jalur Di Kabupaten Kuantan Singingi.*Nonformal Education Study Program ,Teacher Training And Education Riau University, Pekanbaru.*1(2) 164-176

<https://Web.Facebook.Com/Groups/Ipjks/Files/>

[https://Www.Riaumandiri.Co/Read/Detail/62578/Meski-Minim-Dana-Jalur-](https://Www.Riaumandiri.Co/Read/Detail/62578/Meski-Minim-Dana-Jalur-Andalan-Inhu-Akan-Tetap-Bertarung-Di-Tepian-Narosa)

[Andalan-Inhu-Akan-Tetap-Bertarung-Di-Tepian-Narosa](https://Www.Riaumandiri.Co/Read/Detail/62578/Meski-Minim-Dana-Jalur-Andalan-Inhu-Akan-Tetap-Bertarung-Di-Tepian-Narosa)